

Analisis penjualan barang antik dimasa pandemic covid-19 (studi kasus pasar Triwindu Surakarta)

**Dika Apriyani, Erna Sintiya Putri, Rony Trisnawan, Syaiful Noor Muttaqin,
Aris Prio Agus Santoso, Agus Suyatno.**

S1 Manajemen
Fakultas Hukum & Bisnis
Universitas Duta Bangsa Surakarta
Jl.Pinang Raya No.47, Kel. Cemani, Kec. Grogol, Kab. Sukoharjo, 57552
Telp.(0271) 747005
ernasintya75@gmail.com

Abstrak

Di masa pandemi ini banyak sekali sektor ekonomi masyarakat yang mengalami penurunan terutama perdagangan, salah satunya yaitu penjualan barang antik. Pemerintah juga memberlakukan sistem Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kondisi ini menuntut masyarakat untuk berupaya melakukan kestabilan dibidang ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh covid-19 terhadap penjualan barang antik di pasar triwindu Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data langsung dari antik pasar windu yang dilakukan dengan Teknik wa. Hasil wawancara penelitian ini adalah perubahan penjualan barang antik semasa pandemi menurun hingga 90% yang diakibatkan sepi pengunjung karena penutupan tempat wisata disekitar pasar, dan juga berkurangnya minat masyarakat terhadap barang antik.

Kata kunci: *Barang Antik, Penjualan*

Abstact

During this pandemic, many sectors of the community's economy have experienced a decline, especially trade, one of which is the sale of antiques. The government has also implemented a community activity restriction system. This condition requires the community to strive for stability in the economic field. The purpose of this study was to analyze the effect of covid-19 on the sale of antiques in the Surakarta triwindu market. The research method used is direct data collection from the windu market antique which is carried out with the wa technique the results of this research interview are the change in sales of antiques during the pandemic decrease by 90% due to the lack of visitors due to the closure of tourist attraction around the market, and also reduced public interest antique.

Keyword: *Antiques, Sale*

1. Pendahuluan

Barang antik ialah benda menarik yang sudah berusia tua, seperti mebel, senjata, barang seni, maupun perabotan rumah tangga. Tidak terdapat definisi umum yang dapat diterima meluas seberapa antik sebuah barang, tetapi barang yang berusia lebih ratusan tahun lamanya dapat disebut antik. Barang antik bisa menjadi investasi menarik. Namun sebenarnya, apa itu investasi barang antik? Sekilas informasi saja, investasi barang antik merupakan salah satu alternatif investasi dari banyak jenis investasi yang sudah ada sebelumnya seperti properti, emas, saham, atau emas. Barang antik akan memiliki nilai tinggi jika barang tersebut semakin tua dan memiliki nilai sejarah. Namun, para kolektor barang antik pasti sudah tahu bahwa hobi yang dimilikinya ini kerap menguras biaya yang tak murah. Sebab barang seni tersebut adalah barang-barang yang asli yang memiliki nilai sejarah. Lalu, apa keuntungan yang bisa kamu dapatkan saat mengoleksi barang antik?

1. Sebagai alat terapi atau pereda stress
2. Dapat menghasilkan uang
3. Menambah wawasan
4. Menaikkan prestise/rasa bangga
5. Dari hobi bisa menjadi bisnis

Salah satu tempat yang menjual barang antik ada di Surakarta yaitu pasar triwindu, Pasar Triwindu merupakan peninggalan Raja Pura Mangkunegaran. Pasar ini didirikan pada tahun 1939 untuk memperingati 24 tahun pemerintahan Mangkunegaran VII. Namun sayangnya berjalannya waktu pasar ini menjadi tidak terawat. Kemudian pada masa pemerintahan Walikota Joko Widodo, Pasar Triwindu direnovasi dan didesain ulang menjadi seperti sekarang ini. Sehingga makin menarik untuk berkunjung ke Pasar Triwindu, seakan-akan pengunjung menujui lorong waktu dan kembali ke masa lalu Awalnya, bernama Pasar Windujenar. Seiring perkembangan Pasar Windujenar berubah nama menjadi Pasar Triwindu Barang-barang antik dan kuno yang dijual di pasar berlokasi di Jalan Diponegoro Kelurahan Keprabon, Kecamatan Banjarsari, Solo harganya bervariasi mulai harga termurah dari ribuan, ratusan ribu hingga puluhan juta rupiah. Para pembeli yang datang ke pasar ini sebagian besar para pelancong yang hobi mengoleksi barang-barang antik dan kuno. Pasar Triwindu memiliki dua lantai dengan jumlah pedagang ada 200an pedagang. Selain tujuan kolektor barang antik dan kuno, Pasar Triwindu juga menjadi tujuan wisata.

Dilansir dari regional Kompas 2019/01/11 "Pasar (Triwindu) awalnya itu Pasar Windujenar. Mungkin masyarakat latah dan kurang enak didengar namanya. Akhirnya pada Juni 2011 berubah nama jadi Pasar Triwindu hingga sekarang," kata pria yang akrab dipanggil Sudarsono saat ditemui Kompas.com, Kamis (10/1/2019).

2. Metodologi

Penelitian dilakukan dengan pengumpulan data langsung dan wawancara dengan narasumber. Wawancara dilakukan kepada para nasumber yang mendukung hasil penelitian. Kemampuan peneliti dan narasumber dilihat dari pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan di analisis secara cermat.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah berdirinya pasar triwindu

Pasar triwindu terletak dihadapan pura mangkunegaran, yaitu di jalan diponegoro, keprabon, banjarsari. Sebelum digunakan sebagai pasar, tanah di Pasar Triwindu semula digunakan oleh pihak keratin sebagai kandang kuda milik istana. Awalnya penjual hanya menggelar barang dagangannya di atas meja dan mempersilahkan pembeli untuk memilih sendiri barang yang diinginkan. Kemudian pada tahun 1960-an penjual baru mulai mendirikan lapak-lapak di sepanjang komplek. Pada tahun 2008, pasar triwindu diperbaiki kondisi fisiknya oleh pemerintah daerah dan sempat berganti nama menjadi pasar Windudjenar. Namun dikembalikan menjadi pasar Triwindu karena nama yang sudah melekat.

2. Mengenal barang antik di pasar triwindu

Definisi barang antik, menurut sumber Wikipedia; barang antik (dari bahasa latin antiquus “tua”) ialah benda menarik yang sudah berusia tua, seperti mebel, senjata, barang seni, maupun perabotan rumah tangga. Tidak terdapat definisi umum yang dapat diterima meluas seberapa antik sebuah barang. Barang antik yang dijual dipasar triwindu sangat bervariasi mulai dari aksesoris, peralatan rumah tangga, koin lama, kursi vintage, sampai onderdil dan motor antik. Beberapa barang antik masih asli, tetapi sebagian sudah merupakan hasil reproduksi dari beberapa pengrajin di berbagai tempat.

4. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut

1) Penurunan omset selama masa pandemi covid-19

Penurunan omset terjadi dikarenakan tempat pariwisata yang berada di dekat pasar tersebut ditutup untuk sementara waktu, sehingga pasar triwindu mengalami sepi pengunjung yang berakibatkan pada penurunan omset. Penurunan omset diperkirakan mencapai 90% sejak masa pandemi covid-19 tahun 2020.

2) Jenis-Jenis barang antik di pasar triwindu

Di pasar yang beralamat di jalan diponegoro ini menjual banyak sekali barang antik. Mulai dari koin lama, kursi vintage, piring klasik, patung keramik, perkakas vintage, alat permainan kuno, pusaka kuno, dan masih banyak lagi.

3) Strategi penjualan

Strategi yang digunakan penjual barang antik yaitu strategi interaktif artinya penjual akan meningkatkan komunikasi atau tanya jawab dengan pembeli.

Daftar Pustaka

- Dermawan, R. (2021). *Perdagangan Internasional di Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan.
- John, Miller. (2014). *Miller's antiques encyclopedia*. London: Octopus Publishing.
- Rahmanto, A.N. (2020) *UNCERTAINTY REDUCTION PADA KOMUNIKASI PEDAGANG*. 52-60
- Regional Kompas.com Pasar Triwindu. (2019).
- Sulardi, S. (2021) *Pedagang Barang Antik Pasar Triwindu*.
- Tyas, P. (2015). *jurnal*. Surakarta: potensi pasar triwindu sebagai sentra souvenir.
- Travelingyuk.com Pasar Triwindu. (2019)